

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Fivtina Marbelanty, Adityawarman ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Currently there are many Islamic banks in Indonesia as a form of concern for the banking industry with a selection of the bank in accordance with the Islamic shari'a. Many conventional banks began to open Islamic branches, so that the majority of Indonesian people who are Muslim may use the services of the bank without having to fear about riba. This study aimed to compare the financial performance of the two types of banks. This study used liquidity ratios, profitability ratios, risk and solvency ratio, as well as the efficiency ratio to measure financial performance.

This study used secondary data documentation, by looking at the financial statements (annual report) banks during the period 2011-2013 were taken from the website of each bank. Samples were taken using purposive sampling method with the criteria specified by the author. The number of samples obtained from the criteria which are 21 banks with a total of 62 samples. Hypothesis testing using Financial Ratio Analysis (FRA).

The results showed there were significant differences in the financial performance of conventional banks and Islamic banks. However, the overall financial performance of conventional banks and Islamic banks were equally good, because conventional banks better in the ratio of profitability and efficiency ratios, while Islamic banks better in liquidity ratio and the risk and solvency ratio.

Keywords: financial performance, conventional banks, Islamic banks, Indonesia banking sector

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Hal ini sesuai dengan definisi bank menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2002), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pada awalnya industri perbankan di Indonesia hanya berupa bank sentral dan bank konvensional, namun seiring berjalannya waktu mulailah terbentuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu menggunakan ketentuan dan hukum islam. Bahkan pertumbuhan bank syariah terus meningkat terbukti dengan mulai bertambahnya jumlah bank konvensional di Indonesia maupun negara lain yang membuka cabang syariah.

Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan dalam struktur organisasi, aspek legal, lingkungan kerja, dan usaha yang dibiayai (Antonio, 2001). Pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah merupakan hal yang sangat mendasar yang membedakan lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah (Muhammad, 2005). Dalam Islam, bunga merupakan *riba* yang diharamkan. Oleh karena itu, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Dana masyarakat yang berupa titipan dan investasi yang baru harus 'diusahakan' terlebih dahulu barulah mendapatkan hasil. Selain itu, penyalurannya dipinjamkan untuk usaha yang halal dan menguntungkan. Sedangkan pada aspek operasional bank

¹ Corresponding author

konvensional, dana masyarakat yang berupa simpanan bunganya harus dibayar pada saat jatuh tempo (Sudarsono, 2008).

Kepercayaan merupakan dasar dari kegiatan perbankan. Kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya, tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat (Susilo dkk., 2000). Bank semakin bagus apabila bank tersebut dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kinerja bank yang baik untuk dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kinerja keuangan bank tercermin pada berbagai macam rasio, di antaranya yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio risiko dan solvabilitas, dan rasio efisiensi. Rasio-rasio ini diukur untuk dapat menentukan apakah suatu bank memiliki kinerja yang baik atau kurang baik. Selain itu, analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan laba rugi komprehensif bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah, 2005).

Rasio likuiditas dapat diketahui dengan menghitung *loan to deposit ratio* (LDR), *cash and portfolio investment to deposit ratio* (CPIDR), dan *loan to asset ratio* (LAR). Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset ratio* (ROA), *return on equity ratio* (ROE), dan *profit to expenses ratio* (PER). Rasio risiko dan solvabilitas dapat diketahui dengan menghitung *equity multiplier* (EM), *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to total assets ratio* (DTAR). Rasio efisiensi dapat diketahui dengan menghitung *income to expense ratio* (IER), *operating efficiency* (OE), dan *assets utilization ratio* (AUR). Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal (Munawir, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah serta membandingkan kinerja keuangan di antara keduanya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan di antara kedua jenis bank. Menurut Kasmir (2007), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penengguhan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam menjalankan usaha (Sawir, 2005). Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dari manajemen dalam mengelola usahanya. Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia, dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Perbedaan Kinerja Keuangan antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah

Dengan adanya perbedaan dalam sistem keuangan pada kedua jenis bank, di mana bank konvensional menerapkan sistem bunga dan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, tentu ini akan berdampak pada kinerja keuangan mereka. Dengan diterapkannya prinsip bagi hasil pada bank syariah, maka bank syariah akan menerima risiko yang lebih besar dibandingkan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena pada bank syariah pinjaman yang diberikan tidak wajib untuk dilunasi kembali seperti halnya pada bank konvensional, dan apabila terjadi kerugian maka bank syariah ikut menanggung kerugian tersebut. Dengan diterapkannya sistem bunga pada bank konvensional, bank konvensional akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi karena

keharusan debitur untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunga, serta kerugian tidak ditanggung bersama seperti halnya bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ashraf dan Rehman (2011) memberikan hasil bahwa kinerja bank syariah kurang efektif karena biaya operasi bertambah dan terdapat inefisiensi manajemen. Dari uraian di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio risiko dan solvabilitas, serta rasio efisiensi. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), *cash and portfolio investment to deposit ratio* (CPIDR), dan *loan to asset ratio* (LAR). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on asset ratio* (ROA), *return on equity ratio* (ROE), dan *profit to expenses ratio* (PER). Rasio risiko dan solvabilitas yang digunakan yaitu *equity multiplier* (EM), *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to total assets ratio* (DTAR). Rasio efisiensi yang digunakan yaitu *income to expense ratio* (IER), *operating efficiency* (OE), dan *assets utilization ratio* (AUR). LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga. CPIDR merupakan perbandingan kas dan portofolio investasi terhadap dana pihak ketiga. LAR merupakan perbandingan total kredit terhadap total aset. ROA merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. ROE merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas pemegang saham. PER merupakan laba sebelum pajak dibagi dengan beban operasional. EM merupakan perbandingan total aset terhadap total ekuitas pemegang saham. DER merupakan perbandingan total utang terhadap ekuitas pemegang saham. DTAR merupakan perbandingan total utang terhadap total aset. IER merupakan total pendapatan dibagi dengan total beban operasional. OE merupakan total biaya operasional dibagi dengan total pendapatan operasional. Sementara AUR merupakan total pendapatan dibagi dengan total aset.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel mana yang diambil dari suatu populasi. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank konvensional yang membuka kegiatan usaha sesuai prinsip syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2013.
2. Keseluruhan bank syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2011-2013.
3. Bank tersebut masih beroperasi dan memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2011-2013.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *financial ratio analysis* (FRA) untuk membandingkan rata-rata masing-masing rasio pada bank konvensional dan bank syariah dan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan pada metode *purposive sampling* yang telah dilakukan, jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perincian Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank konvensional yang memiliki cabang syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2013 dan masih beroperasi serta memiliki laporan keuangan selama periode tahun tersebut	10
Keseluruhan bank syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2011-2013 dan masih beroperasi serta memiliki laporan keuangan selama periode tahun tersebut	11
Total sampel perbankan	21
Lama tahun penelitian	3
Sampel akhir	63

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Terdapat 10 bank konvensional yang memiliki cabang syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2013 dan masih beroperasi serta memiliki laporan keuangan selama periode tahun tersebut. Kemudian terdapat 11 bank syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2011-2013 dan masih beroperasi serta memiliki laporan keuangan selama periode tahun tersebut. Dengan demikian, diperoleh total sampel perbankan sebanyak 21 bank dengan lama tahun penelitian yaitu 3 tahun. Akhirnya, jumlah sampel akhir yang layak untuk digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 63 sampel.

Financial Ratio Analysis

Tabel 2 menunjukkan hasil *financial ratio analysis* dari variabel penelitian pada bank konvensional, sedangkan tabel 3 menunjukkan hasil *financial ratio analysis* dari variabel penelitian pada bank syariah. Nilai *mean* LDR bank syariah yang tinggi memiliki arti bahwa bank tersebut dianggap kurang likuid, keuntungan potensial lebih tinggi, dan oleh sebab itu memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional dengan nilai *mean* LDR yang rendah. Nilai *mean* CPIDR yang tinggi menandakan bank syariah lebih likuid dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki nilai *mean* CPIDR yang rendah. Nilai *mean* LAR bank konvensional yang tinggi memiliki arti bahwa bank tersebut kurang likuid bila dibandingkan dengan bank syariah dengan nilai *mean* LAR yang rendah. Nilai *mean* ROA bank konvensional yang tinggi memiliki arti bahwa bank konvensional memiliki kinerja manajerial yang lebih baik dan pemanfaatan yang efisien dari aset perusahaan. Sedangkan nilai *mean* ROA bank syariah yang rendah memiliki arti bahwa bank tersebut memiliki kinerja manajerial yang kurang baik dan indikator tidak efisiennya penggunaan aset. Nilai *mean* ROE bank konvensional yang tinggi memiliki arti bahwa bank konvensional memiliki kinerja manajerial yang lebih baik bila dibandingkan dengan bank syariah. Nilai *mean* PER yang lebih tinggi memiliki arti bahwa bank konvensional lebih efisien biaya dan membuat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Nilai *mean* EM bank konvensional yang lebih tinggi memiliki arti bahwa bank tersebut telah menggunakan lebih banyak utang untuk diubah menjadi aset dengan modal saham. Umumnya, semakin tinggi EM maka semakin besar risiko bank. Sebuah bank dengan DER yang lebih rendah dianggap lebih baik dibandingkan dengan bank dengan DER yang lebih tinggi. Oleh karena itu, bank syariah dianggap lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Nilai *mean* DTAR bank konvensional yang lebih tinggi memiliki arti bahwa bank tersebut telah membiayai sebagian besar aset melalui utang dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas. Selain itu, nilai *mean* DTAR lebih tinggi menunjukkan bahwa bank konvensional terlibat dalam bisnis yang lebih berisiko dibandingkan dengan bank syariah. Nilai *mean* IER bank konvensional yang lebih tinggi memiliki arti bahwa bank tersebut lebih mampu dan lebih efisien dalam menghasilkan total pendapatan yang lebih dibandingkan dengan total beban operasi bila dibandingkan dengan bank syariah. Nilai *mean* OE bank konvensional yang rendah memiliki arti bahwa bank tersebut lebih

efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya dibandingkan dengan bank syariah. Nilai *mean* AUR bank syariah yang lebih tinggi memiliki arti bahwa bank tersebut mungkin dikatakan menggunakan aset secara efektif dalam menghasilkan total pendapatan. Nilai *mean* AUR bank konvensional yang rendah memiliki arti bahwa bank tersebut tidak menggunakan asetnya untuk kapasitas mereka dan harus meningkatkan total pendapatan atau membuang beberapa aset.

Tabel 2
Financial Ratio Analysis
Bank Konvensional

Variabel	2011	2012	2013	Mean
LDR	74,33%	76,56%	82,02%	77,64%
CPIDR	19%	18,33%	20,99%	19,44%
LAR	55,23%	57,15%	64,15%	58,84%
ROA	2,56%	2,6%	2,6%	2,59%
ROE	22,51%	22,18%	20,9%	21,86%
PER	34,5%	38%	36,71%	36,4%
EM	10,1	9,85	9,58	9,84
DER	896,4%	874,65%	847,7%	872,92%
DTAR	79,81%	79,55%	88,13%	82,5%
IER	135,15%	139,27%	149,64%	141,35%
OE	76,1%	74,07%	75,05%	75,07%
AUR	10%	9,54%	10,6%	10,05%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Tabel 3
Financial Ratio Analysis
Bank Syariah

Variabel	2011	2012	2013	Mean
LDR	126,42%	113,3%	96,39%	112,04%
CPIDR	137,63%	127,31%	204,51%	156,48%
LAR	28,74%	25,58%	46,35%	33,56%
ROA	1,87%	1,62%	1,29%	1,59%
ROE	9,27%	14,16%	10,18%	11,2%
PER	25,3%	22,33%	12,71%	20,11%
EM	8,4	9,53	9,63	9,19
DER	254,99%	278,7%	492,77%	342,15%
DTAR	30,98%	28,07%	54,23%	37,76%
IER	131,11%	124,84%	123,1%	126,35%
OE	84,76%	81,87%	149,65%	105,43%
AUR	9,89%	9,44%	27,82%	15,72%

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji statistik dengan menggunakan *independent sample t-test* atau uji beda dua rata-rata. Dari tabel 4 tersebut, dapat terlihat bahwa nilai F untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 18,243 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio LDR. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Nilai uji t untuk LDR dengan menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) adalah -3,009 dengan signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Dari tabel 4 tersebut, dapat terlihat bahwa nilai F untuk CPIDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 10,888 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena probabilitas data di atas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio CPIDR. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Nilai uji t untuk

CPIDR dengan menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) adalah -2,117 dengan signifikansi sebesar 0,042. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,042 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CPIDR, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Dari tabel 4 tersebut, dapat terlihat bahwa nilai F untuk LAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,639 dengan probabilitas 0,035. Oleh karena probabilitas data di atas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio LAR. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Nilai uji t untuk LAR dengan menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) adalah 0,669 dengan signifikansi sebesar 0,508. Oleh karena nilai signifikansi uji t di atas nilai signifikansi 5% ($0,508 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LAR, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Pada tabel 4, terlihat bahwa nilai F untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,489 dengan probabilitas 0,487. Oleh karena probabilitas data di atas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio ROA. Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama). Nilai uji t untuk ROA dengan menggunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,165 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada tabel 4, terlihat bahwa nilai F untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,542 dengan probabilitas 0,116. Oleh karena probabilitas data di atas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio ROE. Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama). Nilai uji t untuk ROE dengan menggunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,144 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada tabel 4, terlihat bahwa nilai F untuk PER dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,011 dengan probabilitas 0,918. Oleh karena probabilitas data di atas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio PER. Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama). Nilai uji t untuk PER dengan menggunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,973 dengan signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,004 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio PER, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Dari tabel 4 di bawah, dapat terlihat bahwa nilai F untuk EM dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 29,098 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio EM. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Nilai uji t untuk EM dengan menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) adalah 0,846 dengan signifikansi sebesar 0,402. Oleh karena nilai signifikansi uji t di atas nilai signifikansi 5% ($0,402 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio EM, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Dari tabel 4 di bawah, dapat terlihat bahwa nilai F untuk DER dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 6,634 dengan probabilitas 0,012. Oleh karena probabilitas data di atas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio DER. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Nilai uji t untuk DER dengan menggunakan *equal*

variances not assumed (diasumsi kedua varians tidak sama) adalah 7,493 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio DER, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Dari tabel 4 di bawah, dapat terlihat bahwa nilai F untuk DTAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 14,322 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas data di atas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio DTAR. Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Nilai uji t untuk DTAR dengan menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) adalah 6,386 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi uji t di bawah nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio DTAR, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Pada tabel 4 di bawah, terlihat bahwa nilai F untuk IER dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,116 dengan probabilitas 0,295. Oleh karena probabilitas data di atas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio IER. Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama). Nilai uji t untuk IER dengan menggunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,670 dengan signifikansi sebesar 0,100. Oleh karena nilai signifikansi uji t di atas nilai signifikansi 5% ($0,100 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio IER, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada tabel 4 di bawah, terlihat bahwa nilai F untuk OE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,401 dengan probabilitas 0,126. Oleh karena probabilitas data di atas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio OE. Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama). Nilai uji t untuk OE dengan menggunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah -1,276 dengan signifikansi sebesar 0,207. Oleh karena nilai signifikansi uji t di atas nilai signifikansi 5% ($0,207 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio OE, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada tabel 4 di bawah, terlihat bahwa nilai F untuk AUR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,221 dengan probabilitas 0,078. Oleh karena probabilitas data di atas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah untuk rasio AUR. Bila kedua varians sama, maka digunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama). Nilai uji t untuk AUR dengan menggunakan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah -0,915 dengan signifikansi sebesar 0,364. Oleh karena nilai signifikansi uji t di atas nilai signifikansi 5% ($0,364 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio AUR, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Independent Sample T-Test

Variabel		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
LDR	<i>Equal variances assumed</i>	18,243	0,000	-2,829	60	0,006	-34,14894
	<i>Equal variances not assumed</i>			-3,009	34,254	0,005	-34,14894
CPIDR	<i>Equal variances</i>	10,888	0,002	-1,983	60	0,052	-75,4586075

				<i>assumed</i>			
				<i>Equal</i>	-2,117	32,106	0,042
				<i>variances</i>			-75,4586075
				<i>not assumed</i>			
LAR	<i>Equal</i>	4,639	0,035	0,627	60	0,533	10,1314591
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			0,669	32,813	0,508	10,1314591
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
ROA	<i>Equal</i>	0,489	0,487	3,165	60	0,002	0,9775967
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			3,221	58,894	0,002	0,9775967
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
ROE	<i>Equal</i>	2,542	0,116	4,144	60	0,000	10,7170010
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			4,261	54,833	0,000	10,7170010
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
PER	<i>Equal</i>	0,011	0,918	2,973	60	0,004	16,3174431
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			3,020	59,277	0,004	16,3174431
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
EM	<i>Equal</i>	29,098	0,000	0,806	60	0,423	0,7138558
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			0,846	42,674	0,402	0,7138558
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
DER	<i>Equal</i>	6,634	0,012	7,198	60	0,000	537,0531865
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			7,493	47,803	0,000	537,0531865
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
DTAR	<i>Equal</i>	14,322	0,000	6,251	60	0,000	44,5694948
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			6,386	57,682	0,000	44,5694948
	<i>variances</i>						
	<i>not assumed</i>						
IER	<i>Equal</i>	1,116	0,295	1,670	60	0,100	15,1750908
	<i>variances</i>						
	<i>assumed</i>						
	<i>Equal</i>			1,705	57,803	0,094	15,1750908
	<i>variances</i>						

OE	not assumed						
	Equal	2,401	0,126	-1,276	60	0,207	-30,2703939
	variances						
	assumed						
	Equal			-1,362	32,457	0,183	-30,2703939
	variances						
AUR	not assumed						
	Equal	3,221	0,078	-0,915	60	0,364	-5,6771131
	variances						
	assumed						
	Equal			-0,977	32,205	0,336	-5,6771131
	variances						
	not assumed						

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah bila dilihat dari LDR, CPIDR, ROA, ROE, PER, DER, dan DTAR. Sementara bila dilihat dari LAR, EM, IER, OE, dan AUR, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di antara keduanya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang tidak terlalu besar dan populasi yang hanya berada di satu negara, yaitu Indonesia.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah jumlah sampel dan menambah populasi hingga ke lintas negara dan pada lebih dari satu negara agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

REFERENSI

- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ashraf, A Mia & Zia ur Rehman. 2011. "The performance analysis of Islamic and conventional bank the Pakistan perspective". *Journal of Money, Investment, and Banking*. Vol. 22 (1).
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Maharani, Kiki. 2010. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan". *Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur*.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Susilo, Sri dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.bankbjb.co.id diakses pada 16 Juni 2015



www.bankmandiri.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bankmega.com diakses pada 16 Juni 2015

www.bankmuamalat.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bankvictoriasyariah.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bca.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bcasyariah.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bii.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bjbsyariah.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bni.co.id diakses pada 16 Juni 2015

www.bnisyariah.co.id diakses pada 16 Juni 2015